



PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

THE EFFECT OF LEVERAGE, PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON COMPANY VALUE

Yulita Lilis Wulandari¹, Syamsul Bahri², Nur Abdillah³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email : 63210309@bsi.ac.id¹ , syamsul@bsi.ac.id², nurabdillah.nul@bsi.ac.id³

Article Info

Article history :

Received : 03-09-2025

Revised : 05-09-2025

Accepted : 07-09-2025

Published : 09-09-2025

Abstract

This study aims to determine the effect of leverage, profitability and liquidity on company value in construction companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used in this research is a quantitative method with an associative or casual approach. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange website and the company's website. The sample of this study was determined using purposive sampling method and obtained a sample size of 15 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2024. The data analysis technique uses the classic assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing using SPSS version 25. The results showed that leverage, profitability and liquidity simultaneously affect company value. Partially, the leverage variable has no effect on company value, the profitability variable has a positive and significant effect on company value and the liquidity variable has a negative and significant effect on company value.

Keywords : leverage, profitability, liquidity and company value

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif atau kasual. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh ukuran sampel sebanyak 15 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan variabel likuiditas berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : leverage, profitabilitas, likuiditas dan nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Sektor konstruksi memiliki peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain berkontribusi terhadap pembangunan infrastruktur, sektor ini juga berperan dalam



menciptakan lapangan kerja serta mendorong peningkatan investasi. Di Indonesia, industri konstruksi mengalami perkembangan yang signifikan seiring dengan peningkatan kebutuhan akan infrastruktur di berbagai wilayah. Perusahaan konstruksi termasuk entitas bisnis yang bergerak dalam bidang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan fisik, seperti gedung, jalan, jembatan, dan infrastruktur lainnya.

Umumnya, tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan semaksimal mungkin, yang biasanya tercermin melalui harga sahamnya. Ketika harga saham mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan pun turut meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan pemegang saham, sebagaimana terlihat dari tingginya tingkat pengembalian (*return*) yang mereka peroleh. Nilai suatu perusahaan biasanya dapat diukur melalui rasio Price to Book Value (PBV), yaitu membandingkan antara harga saham dengan nilai buku suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, antara lain *leverage*, profitabilitas, dan likuiditas.

“*Leverage*, atau penggunaan utang untuk membiayai aset perusahaan, seringkali berperan penting dalam menentukan nilai perusahaan” (Martin Irawan et al., 2024). Dalam konteks perusahaan konstruksi, penggunaan utang dapat meningkatkan kapasitas investasi dan ekspansi. Namun, utang yang terlalu tinggi juga dapat menambah risiko finansial dan mempengaruhi stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tingkat *leverage* mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini.

Profitabilitas adalah indikator kinerja perusahaan yang menggambarkan tingkat efisiensi dalam memperoleh keuntungan. Dalam sektor konstruksi, profitabilitas dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengelolaan proyek, biaya material, serta efektivitas operasional. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana tingkat profitabilitas berkontribusi terhadap nilai perusahaan, serta bagaimana perusahaan dapat meningkatkan laba untuk meningkatkan daya tarik investor.

“Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, juga merupakan faktor krusial dalam menentukan nilai perusahaan” (Nopiana & Novita, 2022). Pada perusahaan konstruksi kerap mengalami kesulitan dalam mengatur arus kas, khususnya pada proyek-proyek skala besar yang membutuhkan investasi awal yang signifikan. Penelitian ini akan mengeksplorasi hubungan antara likuiditas dan nilai perusahaan, serta strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan likuiditas.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori Sinyal atau yang sering disebut sebagai Signalling Theory adalah konsep dalam bidang keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada pihak luar, seperti investor, melalui laporan keuangan dan keputusan bisnis yang diambil. Teori ini berfokus pada bagaimana perusahaan dapat menggunakan informasi yang dimilikinya untuk mengirimkan sinyal yang dapat dimengerti oleh pihak eksternal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sinyal-sinyal ini kemudian digunakan oleh pihak eksternal untuk membuat



keputusan investasi yang lebih tepat. Signalling theory berhubungan dengan nilai perusahaan, yang berarti bahwa nilai perusahaan yang tinggi dapat mengindikasikan sinyal yang baik dan nilai perusahaan yang rendah dapat mengindikasikan sinyal yang buruk. Lalu sinyal ini yang digunakan oleh investor sebagai keputusan berinvestasi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perbandingan pembiayaan yang berasal dari utang lebih besar dibandingkan modal sendiri, yang berarti perusahaan menanggung beban kewajiban yang lebih besar terhadap pihak ketiga maka *Debt to Equity Ratio* menjadi salah satu sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Penambahan hutang sering kali dipandang positif oleh para investor, karena mencerminkan adanya potensi pertumbuhan perusahaan yang lebih besar. Dengan demikian, investor memiliki peluang untuk memperoleh imbal hasil yang lebih tinggi tanpa perlu mengalami penurunan dalam persentase kepemilikan saham mereka di perusahaan. Sehingga dalam hal ini *leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dinilai dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena harga saham yang tercemin pada nilai perusahaan memiliki potensi untuk menarik minat investor dalam melakukan investasi pada sebuah perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Vidia & mahroji, 2022) dan (Azlin & Desrir, 2021) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Yang artinya bahwa *leverage* yang semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin meningkat nilai perusahaan sehingga semakin besar potensi investor yang berinvestasi pada sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Atas dasar peneliti terdahulu dan diperkuat dengan teori yang ada, maka hipotesis pertama adalah :

H1 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga mencerminkan seberapa efisien manajemen dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Dengan kata lain, rasio profitabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, kas, modal, jumlah tenaga kerja, serta jumlah unit usaha atau cabang. Profitabilitas terindikasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Kenaikan harga saham ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin besar minat investor, khususnya terhadap perusahaan dengan aset besar, maka kemungkinan harga saham pun akan semakin meningkat. investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Oleh karena itu, peningkatan laba dapat memberikan sinyal yang positif bagi para



Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Maharani & Murtanto, 2024) dan (Limesta & Wibowo, 2021) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan laba akan menimbulkan kenaikan nilai perusahaan sehingga menarik atensi investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Atas dasar peneliti terdahulu dan diperkuat dengan teori yang ada, maka hipotesis kedua adalah :

H2 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) merupakan suatu indikator rasio keuangan yang mengukur kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo. Rasio likuiditas juga dikenal sebagai rasio modal kerja, karena berfungsi untuk mengukur tingkat likuiditas pada suatu entitas bisnis. Salah satu sinyal bagi investor untuk melakukan investas adalah likuiditas, karena nilai *current ratio* yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Purbowati, 2023) dan (Oktaviarni, 2019) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas pendeknya dengan baik. makan semakin baik perusahaan karena dianggap dapat memenuhi kewajiban jangka Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Atas dasar peneliti terdahulu dan diperkuat dengan teori yang ada, maka hipotesis ketiga adalah :

H3 : Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Suatu perusahaan diharapkan selalu mampu untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar hutang dengan tepat waktu. Maka dari itu, pihak manajemen dalam praktiknya harus mampu mengelola *leverage* karena penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi *leverage* maka semakin besar proporsi kekayaan perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Tujuan akhir suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan setinggi mungkin sesuai dengan target yang diinginkannya. Dengan memperoleh keuntungan setinggi mungkin, perusahaan konstruksi dapat memperbaiki mutu proyek, menarik minat investor, serta meningkatkan kesejahteraan bagi pemilik dan tenaga kerja. Profitabilitas sangat penting karena menunjukkan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik untuk masa depan. Karena dapat dikatakan bahwa perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya karena tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan akan bertahan dan terus berkembang. Tolak ukur pencapaian suatu perusahaan dapat diamati dari kemampuan dan ketepatan sebuah perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dalam kurun waktu satu tahun. Likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi rasio ini, semakin likuid



perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan meningkatkan nilainya lalu membuat investor tertarik untuk menanamkan modal mereka sebuah perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Vidia & mahroji, 2022) menemukan bahwa *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Atas dasar peneliti terdahulu dan diperkuat dengan teori yang ada, maka hipotesis keempat adalah :

H4 : *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah asosiatif atau kausal. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap objek yang diteliti, namun tetap berdasarkan pada pengolahan data kuantitatif dengan tujuan melaksanakan identifikasi atas pengaruh atau hubungan dari beberapa variabel. Studi ini melaksanakan pengkajian kepada pengaruh dari *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data dari tahun 2021 hingga 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 29 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu sehingga perusahaan yang dapat memenuhi kriteria tersebut terdapat 15 perusahaan selama periode 2021-2024, maka jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dengan menggunakan program statistik SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	.1188	6.0524	1.273691	1.1244530
ROA	60	.0005	.2423	.044026	.0487319
CR	60	.1616	7.5900	2.120584	1.6342267
PBV	60	.0101	4.5532	1.230310	1.1171858
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 1, hasil analisis statistik deskriptif sebagai berikut :

1. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,273691 dan nilai standar deviasi sebesar 1.1244530. Nilai terendah adalah 0.1188



terjadi pada perusahaan PT Fimperkasa Utama Tbk (FIMP) di tahun 2021 dan untuk nilai tertinggi sebesar 6.0524 terjadi pada perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) di tahun 2021.

2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) nilai rata-rata (mean) sebesar 0.44026 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.487319. Nilai terendah sebesar 0.0005 terjadi di tahun 2021 pada PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA). Nilai tertinggi sebesar 0.2423 pada PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) terjadi di tahun 2023.
3. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) pada hasil analisis memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.120584 dengan standar deviasi 1.6342267. Nilai terendah sebesar 0.1616 dimiliki oleh PT Lancartama Sejati Tbk (TAMA) pada tahun 2021. Nilai tertinggi sebesar 7.5900 pada perusahaan PT Fimperkasa Utama Tbk (FIMP) terjadi di tahun 2022.
4. Nilai perusahaan yang diukur dengan Price to Book Value (PBV) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1,230310 dan nilai standar deviasi sebesar 1,1171858. Nilai terendah sebesar 0.0101 dimiliki oleh PT Total Bangun Persada Tbk (TOTL) di tahun 2021, nilai tertinggi sebesar 4,5532 dimiliki oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PTPP) terjadi di tahun 2024.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ialah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan melalui pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35437897
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.053
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Hasil uji normalitas pada penelitian ini diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti bahwa hasil signifikan *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang diuji dianggap berdistribusi normal.



Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.155	.459		2.515	.015		
	DER	.099	.167	.099	.590	.558	.614	1.630
	ROA	2.117	3.296	.092	.642	.523	.840	1.190
	CR	-.068	.108	-.099	-.626	.534	.690	1.448

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari tabel diatas uji multikolinearitas yang disajikan berdasarkan nilai tolerance dan VIF adalah sebagai berikut :

- a) Debt to Equity Ratio = Nilai tolerance 0.614 > 0,10 dan nilai VIF 1.630 < 10
- b) Return on Assets = Nilai tolerance 0.840 > 0,10 dan nilai VIF 1.190 < 10
- c) Current Ratio = Nilai tolerance 0.690 > 0,10 dan nilai VIF 1.448 < 10

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas maka dapat disimpulkan bahwa untuk variabel bebas tidak terindikasi multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang bertujuan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.346	.248		1.392	.170
	DER	.283	.090	.489	3.135	.130
	ROA	.584	1.782	.044	.328	.744
	CR	.070	.059	.176	1.199	.236

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan uji heteroskedastisitas diatas, hasil siginifikansi > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini, untuk menentukan keberadaan autokorelasi, penulis menggunakan metode uji statistik Durbin-Watson.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.070	5.72806	2.260

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Pada hasil uji autokorelasi di tabel 4.10, dinyatakan nilai output dari uji Durbin-Watson adalah 2,260. Dengan jumlah sampel (N) = 60 dan jumlah variabel independen adalah (k) = 3 maka berdasarkan nilai tabel Durbin-Watson diperoleh nilai dL = 1,4797 dengan nilai dU = 1,6889 dan untuk nilai (4-dU) = 2,3111. Maka hasil uji autokorelasi menyatakan 1,6889 < 2,260 < 2,311 (dU < dW < 4-dU), dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson*.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.489	.859		1.733	.089
	DER	.074	.142	.229	.522	.604
	ROA	.463	.199	.616	2.322	.024
	CR	-.603	.218	-1.458	-2.758	.008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.11 maka dapat dianalisis persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini sebagai berikut :

$$Y = 1,489 + 0,074 X1 + 0,463 X2 - 0,603 X3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi berganda diatas, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :



1. Hasil output nilai konstanta (constant) sebesar 1,489, hal ini menyatakan apabila setiap kenaikan variabel independen yaitu, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas sama dengan 0 maka variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 1,489 0,074.
2. Nilai koefisien regresi dari variabel *leverage* (DER) sebagai X1 menunjukkan nilai sebesar 0,074, hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan *leverage* (DER) sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,074.
3. Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas (ROA) sebagai X2 menunjukkan nilai sebesar 0,463 yang berarti setiap kenaikan profitabilitas (ROA) sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,463.
4. Nilai koefisien regresi dari variabel likuiditas (CR) sebagai X3 menunjukkan nilai sebesar -0,603. Maka apabila terjadi kenaikan variabel likuiditas (CR) sebesar 1 satuan, nilai perusahaan (PBV) mengalami penurunan sebesar -0,603.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t ini dilakukan untuk menilai apakah kontribusi dari setiap variabel independen dalam model regresi memiliki dampak yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel yang dijelaskan.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.489	.859		1.733	.089
	DER	.074	.142	.229	.522	.604
	ROA	.463	.199	.616	2.322	.024
	CR	-.603	.218	-1.458	-2.758	.008

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t didasarkan pada tingkat signifikansi, jika nilai p-value $\leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika p-value $> 0,05$ maka dapat dikatakan variabel independen dianggap tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai T tabel dapat diperoleh menggunakan rumus $n - k - 1$. Dengan $n = 60$ dan $k = 3$, maka nilai df (derajat kebebasan) adalah $60 - 3 - 1 = 56$. Berdasarkan hasil uji T pada tabel maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada variabel *leverage* (DER) sebagai X1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,604 > 0,05$ dan nilai thitung $0,522 < t$ tabel 2.003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H1 : ditolak.



2. Pada variabel profitabilitas (ROA) sebagai X2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,024 < 0,05$ dan nilai thitung $2,322 > t$ tabel 2.003. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa H2 : diterima.
3. Pada variabel likuiditas (CR) sebagai X3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ dan nilai thitung $-2,758 > t$ tabel 2.003. Hal ini mengindikasikan maka dapat disimpulkan bahwa H3 : diterima

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel bebas (X) memberikan kontribusi yang signifikan terhadap variabel terikat (Y) secara simultan.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	190.630	3	63.543	17.688	.000 ^b
	Residual	201.174	56	3.592		
	Total	391.804	59			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CR, ROA, DER

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Terdapat kriteria uji F adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima atau Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima atau Ho ditolak. Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F menyatakan nilai signifikansi diperoleh hasil $0,000 < 0,05$ dengan nilai Ftabel sebesar 17,688, yang artinya nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ha diterima atau Ho ditolak sehingga dapat diartikan variabel bebas yaitu, *leverage* (DER), profitabilitas (ROA) dan likuiditas (CR) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan (PBV).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan uji T pada variabel *leverage* yang diukur dengan (DER) bahwa hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,604 yang berarti lebih besar dari 0,05. *Leverage* yang merupakan indikator keuangan untuk menilai sejauh mana perusahaan mendanai aktivitas operasional serta investasinya dengan menggunakan sumber pembiayaan dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini menggambarkan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas perusahaan. Hasil penelitian pada uji T telah membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Yang artinya pengelolaan hutang pada sebuah perusahaan dalam mendanai aktivitas operasional nya dan semakin banyak hutang yang digunakan tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham dan tidak memiliki kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.



Temuan dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdila et al., 2023) dan (Santoso & Junaeni, 2022) bahwa secara parsial *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maharani & Murtanto, 2024) dan (Azlin & Desrir, 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pada hasil uji regresi variabel profitabilitas diperoleh nilai koefisien sebesar 0,616 dan pada uji statistik T yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh nilai 0,024 yang dinyatakan lebih kecil dari 0,05. Profitabilitas adalah indikator yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan nilai laba bersih setelah pajak dengan total seluruh aktiva. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama periode yang ditentukan. Dengan demikian, menunjukkan tingkat efisiensi pada perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai keuntungan.

Berdasarkan uji regresi dan statistik T yang telah dilakukan, hasil membuktikan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dapat diartikan jika profitabilitas yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham dan membuat investor tertarik pada perusahaan karena dinilai mampu menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mencatatkan laba secara konsisten dan meningkat dinilai memiliki prospek yang baik dan berpotensi untuk bertumbuh dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ucu et al., 2023) dan (Pratama & Dharma, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari & Purbowati, 2023) dan (Fatin, 2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Pada uji regresi dan uji statistik T yang telah dilakukan, hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -1,458 dan pada hasil uji statistik T nilai signifikan diperoleh 0,008 yang dinyatakan lebih kecil dari 0,05. Likuiditas ialah indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo dalam waktu dekat. Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total utang lancar, untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan uji regresi dan statistik T yang telah dilakukan, hasil telah menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal



ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai likuiditas dapat berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Karena apabila semakin tinggi tingkat likuiditas, berarti perusahaan lebih mengalokasikan dananya untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dan tingginya rasio likuiditas mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang sangat besar dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Maka dari itu, likuiditas yang semakin tinggi akan membuat keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan menjadi semakin sedikit dan tidak dapat dijadikan acuan dalam mengambil keputusan untuk investasi pada sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trisnayanti et al., 2025) yang menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wildan et al., 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Dengan menggunakan uji F, hasil nilai signifikansi pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dengan nilai Ftabel sebesar 17,688. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketika *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, hal ini mencerminkan bahwa kinerja keuangan yang optimal dengan diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), *Return on Assets* (ROA) dan *Current Ratio* (CR) akan membuat sentimen positif terhadap nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Oleh karena itu, struktur keuangan yang mencerminkan *leverage* yang sehat, tingkat profitabilitas yang stabil, serta likuiditas yang memadai akan memberikan sinyal positif bagi para investor. Dari hasil uji F yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Paramitha & Wibowo, 2023) dan (Simanjuntak & Siahaan, 2024) yang menyatakan bahwa variabel *leverage*, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2024 maka kesimpulan yang didapat yaitu, variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, *leverage*, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan ke-12). PT Raja Grafindo Persada.
- Maharani, J., & Murtanto, M. (2024). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *EBID:Ekonomi Bisnis Digital*, 2(1), 15–26. <https://doi.org/10.37365/ebid.v2i1.232>
- Martin Irawan, Edrick Forbes, Adrian Salim, & Angelly Simmon. (2024). Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman Dengan Profitabilitas Sebagai Moderasi Periode 2021-2023. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Terapan*, 1(2), 224–240. <https://doi.org/10.61132/keat.v1i2.207>
- Nopiana, P., & Novita, W. (2022). Analysis Stock Price Comparison with Price To Book Value (PBV) Method as the Basis for Investment Decisions At Starup Indonesia Company. *International Journal of Islamic Business and Management Review*, 2, 192–201. <https://doi.org/10.54099/ijibmr.v2i2.401>
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif). *Metode Penelitian Kualitatif*, 1–274. <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>